

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh (Moleong, 2012: 4). Sementara itu, Sugiyono mendefinisikan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selanjutnya dalam pengertian yang luas, metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2019: 9).

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif boleh juga diartikan sebagai suatu penelitian yang mendeskripsikan data dalam bentuk uraian, temuan lapangan yang dikemukakan dengan berpegang pada prinsip etnis dan memahami realitas, penulis tidak bersifat penafsiran atau evaluasi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian (Pabunda, 2006: 113). Menurut Sekaran “Desain Penelitian (research design) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi.” (Sekaran, 2017: 109) Menurut Moh. Nazir mengemukakan bahwa “Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2010: 30).”

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan proses keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian dimulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Oleh sebab itu, membuat desain penelitian sangat penting agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

B. Situasi Sosial dan Partisipan

1. Situasi Sosial

Menurut Yusuf dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, tidak memakai istilah populasi maupun sampel tetapi menggunakan istilah (*Sosial Situation*) situasi sosial untuk mendeskripsikan keberadaan suatu kelompok yang diteliti (Yusuf, 2019: 12). Terdapat 3 unsur utama pada situasi sosial yang saling berkaitan yaitu tempat, informan dan aktivitas. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu. Situasi sosial menurut Spradley (Sugiyono, 2019: 49) terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat/*place*,

pelaku/*actors*, dan aktivitas/*activity* yang berinteraksi secara sinergis“. Artinya, pada penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi tetapi yang ada adalah situasi sosial dimana terdapat interaksi sinergis antara tempat, pelaku dan aktivitas“

- a. Tempat/*Place* merupakan sumber data yang dimana informasinya mengenai kondisi dari tempat lingkungannya lalu terjadi peristiwa interaksi sosial dilakukan. Peneliti melangsungkan observasi pada situasi sosial dalam bidang keagamaan pada anggota grub hadroh Ahbaabun Nabi di Desa Carangwulung Wonosalam Jombang.
- b. Pelaku/*Actors* adalah Informan merupakan narasumber yang memiliki peranan penting dalam penelitian pada situasi sosial bukan hanya memberikan tanggapan terhadap masalah yang ditanyakan namun bisa juga memilih arah serta dorongan yang diinginkannya. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan kepala desa, Pembina hadrah, Orang tua dan Remaja sebagai narasumber untuk melengkapi informasi dalam proses pengumpulan data.
- c. Aktifitas/*Activity* adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani, Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar (Rosalia, 2005: 2). Berdasarkan teori di atas aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan secara jasmani dan rohani kesegaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk menunaikan tugasnya sehari-hari dengan gampang tanpa merasa lelah. Sedangkan rohani yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan psikologis manusia.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang peneliti jadikan sebagai sumber informasi. Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan.

Menurut pandangan dari sumarto (Sumarto, 2013: 17) Partisipan yaitu Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajarmengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu : Pembina hadrah, Orang tua dan Anggota Hadrah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil kecilnya sekalipun (Moleong, 2000: 117). Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang

dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Burhan, 2001: 129) Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal.

Salah satu penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman, wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak di ketahui oleh subjek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat efektif atau pasif.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Sementara itu menurut (Sugiono, 2019: 306) peneliti sebagai human instrumen yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri melakukan penelitian.
- 2) Instrumen sekunder yang digunakan peneliti sebagai berikut:
 - a) Lembar pedoman wawancara
 - b) Lembar pengamatan atau obeservasi
 - c) Lembar Dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti. Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan yang observasi. Artinya, pernyataan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahanya (sugiyono, 2019: 76). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaknya dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara

memecahkannya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis.

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: Observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan seni hadroh Ahbaabun Nabi dalam pembinaan akhlak religius remaja di Desa Carangwulung Wonosalam Jombang (Sugiyono, 2019: 145).

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya (Sugiyono, 2019: 234).

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang

dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Dengan demikian peneliti disini akan mewawancarai beberapa narasumber yaitu Pembina Hadroh, Orang Tua dan Anggota Ahbaabun Nabi Desa Carangwulung Wonosalam Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa (Arikunto, 2019: 275).

A. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019: 345) Uji keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Maka peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun kelapangan selama 5 bulan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek peneliti. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan subjek penelitian, perpanjangan keikutsertaan peneliti ini juga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan kepercayaan keikutsertaan peneliti lebih banyak

mengetahui dan mempelajari secara mendalam obyek yang diteliti serta dapat menguji ketidak benaran informasi baik berasal dari peneliti maupun responden.

2. **Ketekunan Pengamatan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (sugiyono, 2019:76).

3. **Triangulasi**

Menurut Saebani (Saebani, 2008: 189) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

- a) Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- b) Triangulasi sumber, berarti peneliti mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c) Triangulasi waktu, berarti peneliti mengecek dengan wawancara, observasi, atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda.

B. Teknik Analisis Data

Menurut Danim (2002:23) Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan skrip interviu serta material yang telah terkumpul. Dengan kata lain, analisis data digunakan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas, tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

Menurut Arikunto (Arikunto, 2006: 14) Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dalam buku Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui pengajuan data. Jadi analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubur mendalam buku sugiyono dilakukan secara interaktif melalui:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan sumber lainnya. Tujuan dari kondensasi data adalah untuk menajamkan, mengatur, dan mengarahkan data agar lebih siap dianalisis. Dengan demikian, data yang telah dikondensasikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam menyusun kesimpulan awal maupun lanjutan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Verifikasi Data (*Data Verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019: 246).